

# USULAN PENELITIAN MANDIRI



**PERILAKU WANITA BURUH  
DALAM PENGASUHAN DAN PEMBINAAN ANAK USIA PRA SEKOLAH**  
*(Studi di PT. Tanjung Odi Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep)*

## TIM PENGUSUL:

Zainul Wahid, M.Si

0706128204 (Ketua)

Salamet, M.Ag

0711098103 (Anggota Peneliti)

**STKIP PGRI SUMENEP**

**September 2020**

## Halaman Pengesahan

**Judul Penelitian** : PERILAKU WANITA BURUH  
DALAM PENGASUHAN DAN PEMBINAAN ANAK USIA PRA SEKOLAH  
(Studi di PT. Tanjung Odi Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep)

- 1.
  2. Bidang Penelitian : Sastra Indonesia
  3. Ketua Peneliti
    - a. Nama Lengkap : Zainul Wahid, M.Si
    - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
    - c. NIDN : 0706128204
    - d. Disiplin Ilmu : Sastra Indonesia
    - e. Jabatan Fungsional : -
    - f. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
    - g. Alamat Instansi : Jl. Gedungan Sumenep
    - h. Email : alifanaura04@gmail.com
  4. Anggota Peneliti
    - a. Nama Anggota : Dr. Slamet M. Ag.
- Jumlah Biaya yang diusulkan : -----

Sumenep, September 2020

Mengetahui,  
Ketua Prodi Sumenep



Ketua Tim Pengusul

Zainul Wahid, M.Si  
NIDN: 0706128204

Mengetahui,  
Ketua P3M STKIP PGRI Sumenep



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>2</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>3</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>5</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>5</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Luaran Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>9</b>
<b>1. Kajian Tentang Perilaku</b> .....	<b>9</b>
<b>2. Kajian Tentang Wanita Buruh</b> .....	<b>15</b>
<b>3. Kajian Tentang Pembinaan</b> .....	<b>20</b>
<b>4. Kajian tentang Perkembangan Anak</b> .....	<b>22</b>
<b>B. Penelitian yang Relevan</b> .....	<b>23</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>24</b>
<b>B. Metode Penelitian</b> .....	<b>24</b>
<b>1. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>24</b>
<b>2. Jenis dan Sumber Data</b> .....	<b>25</b>
<b>3. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>25</b>
<b>4. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>27</b>
<b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
<b>A. Anggaran Biaya Penelitian</b> .....	<b>28</b>

<b>B. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>30</b>
<b>Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian</b>	
<b>Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas</b>	
<b>Lampiran 3. Biodata Tim Peneliti</b>	
<b>Lampiran 4. Surat Pernyataan Peneliti</b>	

## ABSTRAK

Wanita diciptakan sesuai dengan kodratnya, yaitu sebagai pembimbing bagi anak-anaknya. Tugas dan tanggungjawab wanita yang paling utama adalah memelihara dan mendidik anak. Tetapi pada kenyataannya, wanita dihadapkan pada realita yang mempunyai peran ganda, yaitu berperan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai seorang pekerja (Buruh Pabrik). Akibat dari peran ganda tersebut wanita buruh dituntut untuk bisa pandai-pandai mengatur waktu dan tenaganya dalam melaksanakan perannya secara seimbang dalam mengatur waktu dan tenaganya antara dunia kerja dan pembinaan anaknya. Dari sini peneliti menemukan permasalahan di antaranya (1) bagaimana perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra-sekolah, (2) bagaimana perkembangan perilaku anak usia pra-sekolah dari para wanita buruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra-sekolah, untuk mengetahui bagaimana perkembangan perilaku anak usia pra-sekolah dari para wanita di PT. Tanjung Odi Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa secara psikologis pengaruh ibu bekerja terhadap keluarga berdampak negatif, kesibukan ibu bekerja atau wanita karir berdampak pada kurangnya hubungan ibu dengan anak. Ketika hubungan ibu dan anak berkurang, komunikasi antara ibu dan anakpun berkurang, sehingga perhatian dan pendidikan si ibu terhadap anakpun berkurang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Metode ini untuk menggambarkan bagaimana perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra-sekolah. Adapun data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan peninjauan buku-buku pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

**Kata Kunci:** Perilaku, Wanita Buruh, Pembinaan, Anak Usia Pra Sekolah

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kajian gender dan feminisme telah menghapuskan diskriminasi antara kaum wanita dan laki-laki. Keberadaan wanita dipandang sebagai mitra sejajar laki-laki yang harmonis. Tidak ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan wanita, baik secara individu, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat, begitu pula dalam hak dan kewajiban. Kalaupun ada, itu hanya akibat fungsi dan tugas utama yang dibebankan berbeda secara kodrati kepada masing-masing jenis kelamin, sehingga perbedaan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain. Wanita ataupun laki-laki, keduanya mempunyai tugas yang sama-sama penting, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun kehidupan sosial.

Wanita diciptakan sesuai dengan kodratnya. Secara psikologis, wanita sebagai pembimbing bagi anak-anaknya akan mewariskan kemampuan-kemampuannya. Karena hal ini, tugas dan tanggung jawab wanita sebagai orang yang paling dekat dengan anaknya adalah memelihara dan mendidik anak. Ini tidak berarti melarang kaum wanita melakukan pekerjaan sosial di luar rumah.

Perkembangan jiwa, akhlak dan tingkah laku anak dipengaruhi oleh orang tuanya. Oleh karena itu tugas utama orang tua terhadap anak-anaknya adalah untuk mendidik dan membentuk perilaku anak. Lingkungan keluarga yang terdiri dari ibu, bapak dan anak satu sama lainnya saling memberi pengaruh terhadap perkembangan akhlak anak. Apakah pengaruh ini baik atau buruk tergantung pada bagaimana sifat hubungan yang ada antara anak dan orang tuanya (Nata Wijaya, 1979:93).

Mendidik anak, menciptakan suasana yang baik, membina dan membahagiakan serta mendewasakan anak, adalah bagian dari orang tua, lebih lebih seorang ibu (wanita) yang paling dekat dengan anak. Pembentukan karakter dan pembentukan moral serta peningkatan taraf kehidupan memerlukan pembinaan yang baik. Inilah tugas seorang ibu dalam membina keluarganya.

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita di tengah-tengah masyarakat, kini sudah banyak kaum wanita yang berkarir,

baik di kantor pemerintah maupun swasta, bahkan ada yang berkarir di kemiliteran dan kepolisian sebagaimana laki laki kehidupan modern tidak memberi peluang untuk membatasi gerak kaum wanita. kaum wanita dapat berkarir dimana saja selagi masih ada kesempatan. Ada yang berkarir di bidang hukum jaksa dan lain-lain. Ada yang bekerja di bidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kantoran dan sebagainya. Ada pula yang bergerak di bidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek artis, penyanyi, sutradara, guru, ada juga yang bekerja sebagai buruh pabrik dan lain lain.

Berdasarkan realitas tersebut, pada satu dimensi kaum wanita patut berbangga, karena kehidupan kaumnya sudah maju, tetapi dari dimensi lain ekses yang timbul dari kemajuan tersebut sangat memprihatikan, kadang-kadang timbul ekses yang cenderung yang bersifat negatif, bukan saja di kalangan kaum wanita tetapi juga di kalangan suami dan anak-anak sebagai anggota keluarga, terutama bagi wanita yang mementingkan karirnya dari pada rumah tangganya, sehingga tugas utama seorang ibu rumah tangga sering terlupakan. Agar wanita karir itu dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tugas dalam rumah tangga dan dalam karirnya perlu adanya upaya dan alternatif jalan keluar untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi.

Melihat wanita di kenyataan sekarang akan ditemukan dua sosok wanita, yaitu: Wanita yang berkedudukan sebagai ibu rumah tangga dan wanita yang memiliki karir. Seperti halnya wanita yang bekerja di PT. Tanjung Odi Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Sebagai anggota masyarakat tentu saja hak dan kewajibannya akan berbeda antara rumah tangga dan di lingkungan pekerjaannya. Mereka dihadapkan pada dua permasalahan: *Pertama*, mereka dihadapkan pada urusan pekerjaan yang cukup menyita waktu dan pikiran. *Kedua*, mereka juga harus bertanggungjawab dalam mengurus rumah tangga, khususnya dalam pengasuhan dan pembinaan anak-anaknya. Kebanyakan dari para wanita pekerja, ketika ia bekerja, anak-anak mereka kadang dititipkan pada saudara dekat atau membayar orang untuk mengasuh anaknya selama si ibu bekerja. Bagi suaminya yang tidak bekerja, anak itu diasuh oleh bapaknya. Situasi wanita pekerja atau wanita buruh yang demikian akan mengakibatkan interaksi antara orang tua khususnya si ibu kurang terhadap anaknya.

Wanita dalam hal ini si ibu yang bekerja, akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Dalam hal ini karena si anak kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan keluarga. sehingga ketika si ibu tidak ada atau bekerja, ia tidak dapat memantau anaknya.

Akibat dari wanita yang mempunyai dua peran dalam hal ini peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja yang sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian yang sama. Hal ini wanita dituntut untuk bisa pandai-pandai mengatur waktu dan tenaganya dalam pelaksanaan perannya secara seimbang antara waktu dunia kerja dan pengasuhan serta pembinaan bagi anak-anaknya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul: **Perilaku Wanita Buruh Dalam Pengasuhan Dan Pembinaan Anak Usia Pra Sekolah (Studi Di PT. Tanjung Odi Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep).**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian dalam studi ini ingin menjawab berbagai persoalan penting berkenaan dengan perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra sekolah. Oleh keran itu, secara spesifik masalah tersebut difokuskan ke dalam dua pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana perilaku wanita buruh PT. Tanjung Odi Desa Patean Batuan Sumenep dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra sekolah?
2. Bagaimana perkembangan perilaku anak-anak usia pra sekolah dari para wanita buruh PT. Tanjung Odi Desa Patean Batuan Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku-perilaku wanita buruh PT. Tanjung Odi Desa Patean Batuan Sumenep dalam pengasuhan dan pembinaan Anak Usia Pra sekolah.
2. Untuk mengetahui perkembangan perilaku anak-anak usia pra sekolah dari para wanita buruh PT. Tanjung Odi Desa Patean Batuan Sumenep.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan gambaran dan rumusan serta tujuan tersebut, penelitian ini merupakan suatu bentuk kajian yang menawarkan sebuah usaha pengungkapan fenomena sosial wanita buruh yang memiliki kekhasan tersendiri. Penelitian ini akan mengungkap suatu fenomena sosial wanita buruh terutama persoalan pola perilaku dalam proses pengasuhan dan pembinaan anak usia pra sekolah yang memerlukan pengaturan waktu secara ekstra antara dunia kerja dan urusan rumah tangga. Selain itu, penelitian ini akan menjadi suatu sumbangan besar kepada kajian sosial di masyarakat yang layak untuk disentuh oleh penggiat atau peneliti sosial. Penelitian ini juga akan menjadi suatu khazanah keilmiah yang luar biasa di bidang kajian wanita karir dan keilmiah yang sifatnya alamiah.

#### **E. Luaran Penelitian**

1. Hasil penelitian ini akan dimasukkan dalam prosiding hasil penelitian yang ada di STKIP PGRI Sumenep
2. Hasil penelitian ini juga akan dimuat di dalam jurnal nasional ber-ISSN.
3. Hasil penelitian ini juga akan dijadikan bahan untuk penelitian lanjutan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Definisi Perilaku

Manusia sebagai makhluk hidup, tentu saja melakukan Perilaku, atau perbuatan yang diinginkannya sesuai dengan sikap kemanusiaannya.. sehingga Perilaku-perilaku manusia itu disebut sebagai perbuatan manusiawi. Perbuatan manusiawi (*human act actus humanus*) adalah perbuatan yang dikuasai oleh manusia, yang secara sadar di bawah pengontrolannya dan dengan sengaja dikehendakinya (Poesporojo, 1999: 85-86).

Perilaku juga merupakan unsur psikologis yang di kenal dengan tingkah laku atau kegiatan, Tingkah laku atau kegiatan ini mempunyai arti yang lebih konkrit dan dapat di amati dengan panca indra, Maka tingkah laku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa, dan melalui pemahaman terhadap tingkah laku, kita akan dapat mengenal seseorang.

Bahtiar Efendi (1989:3) menyatakan bahwa tingkah laku mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu, segala manifestasi hayati, kegiatan yang paling nampak dan konkret sampai dengan yang paling tidak dirasakan individu yang bersangkutan.

Perilaku dalam bahasa inggrisnya, yaitu ‘Behavior’ atau ‘activity’. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa yang disebut perilaku itu adalah cara berbuat; bertingkah laku; kelakuan; perbuatan.

Secara etimologis, kata perilaku merupakan bentuk kata abstrak (*noun*), perilaku diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak saja badan ataupun ucapan, perilaku atau tingkah laku yang *ekuivalen* dengan kata *behavior* dalam bahasa inggris merupakan daya gerak (gerakan) manusia secara biologis yang didasarkan pada saraf yang terdiri atas komposisi sel-sel yang disebut *neurous*. Apabila mendapat *stimulasi*, *neurous* tersebut akan melepaskan dorongan-dorongan elektronik yang merangsang gerakan urat-urat dan otot-otot tubuh (Soemanto, 1987: 182-183).

Lebih lanjut dikatakan Soemanto, bahwa perilaku atau tingkah laku manusia secara umum di golongankan ke dalam dua bagian, yakni:

- a. *Responden Behavior*, yaitu tingkah laku bersyarat dan tidak di sengaja selalu bergantung kepada stimulasi.
- b. *Operant Behavior*, yaitu tingkah laku yang disengaja dan tidak selalu bergantung kepada stimulasi

Perilaku di sini lebih tertuju pada sikap, sikap itu sendiri lebih merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang berdiri sendiri yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam tata cara tertentu yang dipilihnya.

Saepudin (2000:10) menjelaskan lebih lanjut tentang perilaku bahwa:

“Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus lingkungan social. Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensianya. Maksudnya, stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama”.

Sikap dan perilaku memiliki kaitan yang erat, dimana perilaku seseorang akan diwarnai atau di latarbelakangi oleh sikap pada diri orang yang bersangkutan. Perilaku dengan sikap saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Weber membagi beberapa klasifikasi pembentukan Perilaku, di antaranya:

- a) Perilaku yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya satu tujuan (Rasionalitas Instrumental atau *Zweckrationalitatst*)
- b) Perilaku yang berorientasi kepada nilai seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan dan lainnya. Perilaku semacam ini mengatur hidup individu semi nilai, tidak ada tujuan atau motivasi lain (*Wertationalitat*)
- c) Kelakuan yang menerima arahnya dari tradisi (kelakuan tradisional). (Doyle Paul Jhonson, 1986: 220-221).

Keempat tipe perilaku tersebut, harus dilihat sebagai tipe-tipe murni, karena semua konstruksi-konstruksi konseptual dari Weber hanya untuk memahami dan menafsirkan realitas *emoiris* yang beraneka ragam, perilaku yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah atau hanya bersifat *Zweckrationalitat*, *Wetrationalitat*, *Afektif* atau tradisional, tapi selalu kurang mendekati salah satu dari keempat tipe tersebut. Oleh

karena itu, kelakuan konkrit selalu mengaduk-adukkan unsur-unsur dari keempat tipe murni diatas.

Perilaku dalam sudut pandang islam dikenal dengan konsep akhlak sebagai sebuah tata aturan mengenai konsep baik dan buruk, benar dan salah dalam perkataan dan perbuatan secara lahir dan batin. Selaras dengan uraian bahwa, akhlak merupakan suatu institusi yang bersemayam di hati, tempat munculnya tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah, yang menurut tabi'atnya, institusi tersebut siap menerima pengaruh pembinaan yang baik atau sebaliknya. Jika bina untuk memilih keutaman, kebenaran, cinta kebaikan maka itu menjadi *trademark*-nya, dan perbuatan-perbuatan baik akan muncul daripadanya dengan mudah (Jabir Al-Jazarti, 2001:217)

Sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan nilai-nilai dasar yang membimbing seseorang dalam berPerilaku. Seseorang dikatakan berakhlak atau bermoral, apabila pelakunya mengikuti kaidah-kaidah kehidupan yang dikehendaki oleh agama, masyarakat dan hati nuraninya.

## **2. Dasar dan Aspek Perilaku**

Teori tentang perilaku sosial adalah teori sosiologi yang menitikberatkan kepada hubungan antar tingkah laku actor dengan tingkah laku kehidupannya. Teori tentang tingkah laku sosial yang diungkapkan oleh Adam Smit, David Ricard, John Stuar Mill adalah sebagai berikut:

- a) Manusia pada dasarnya tidak mencari keuntungan maksimum tetapi mereka senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari adanya interaksi yang mereka lakukan dengan manusia lainnya
- b) Manusia tidak bertindak secara rasional sepenuhnya, tetapi dalam setiap hal dengan manusia yang lain, mereka selalu berfikir tentang untung dan rugi
- c) Manusia tidak memiliki informasi yang mencakup semua hal sebagai dasar untuk megembangkan aternatif, tetapi mereka ini paling tidak memiliki informasi meskipun terbatas yang biasa untuk mengembangkan alternative guna untuk memperhitungkan untung dan rugi

- d) Manusia senantiasa ada dalam keterbatasan, tetapi tetap mereka itu berkompetisi untuk mendapatkan keuntungan dalam berkompetisi dengan manusia yang lainnya
- e) Meski manusia senantiasa berusaha mendapatkan keuntungan dari hasil interaksi dengan manusia yang lain tetapi mereka dibatasi oleh sumber-sumber yang ada.

Beberapa aspek penting dalam pembentukan perilaku di antaranya:

a) Insting (Naluri)

Istilah ini mempunyai kesamaan dengan fitrah yakni sikap esensial yang akan selalu muncul dalam diri manusia sebagai sikap dasar

b) Kebiasaan

Perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Kebiasaan hidup yang baik akan memudahkan seseorang berperilaku baik pula dan juga sebaliknya, jika kebiasaan hidup seseorang kurang baik maka kecenderungan untuk berperilaku kurang baik sulit untuk dihindari seseorang

c) Keturunan

Faktor ini sangat logis untuk mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang sebagaimana ditegaskan Nabi Muhammad SAW: *“setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci sehingga orangtuanyalah yang mendidik anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”*. (H.R. Thabrani & Baihaqi).

d) Lingkungan

Faktor ini merupakan kunci pembentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan ini cakupannya sangat luas, meliputi aspek geografis sampai demografis

- e) Pendidikan dapat mengembangkan, membina dan mengarahkan potensi tingkah yang ada pada diri manusia dan juga dapat memberi warna dan corak.

### 3. Tipe-Tipe Perilaku

Menurut Schutz (dalam Sarlito Wiraman Sarwono, 2004: 153-155) membagi tipe-tipe tingkah laku sebagai berikut:

a. Tipe Inklusi

- 1) Perilaku kurang social, perilaku ini timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misal: sering diacuhkan keluarga semasa kecil, maka akan timbul sikap acuh tak acuh
- 2) Perilaku terlalu social, psikodonamikanya sama dengan perilaku social yang disebabkan oleh kurang inklusi, misal: orang yang terlalu social cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan, selalu menarik perhatian orang.
- 3) Perilaku social, perilaku ini tumbuh pada orang-orang yang pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan-kepuasan akan kebutuhan inklusi, ia bisa melibatkan diri pada orang lain.

b. Tipe Kontrol

- 1) Perilaku abdikrat, perilaku jenis ini merasa dirinya tidak mampu membuat keputusan dan bahwa orang lain mengetahui atas kelemahan ini, ia suka dipimpin daripada memimpin.
- 2) Perilaku otokrat, terdapat kecenderungan mendominasi orang lain, ingin selalu berada di posisi atas, mau membuat semua keputusan tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan orang lain.
- 3) Perilaku democrat, merupakan perilaku ideal orang yang berperilaku democrat biasanya selalu berhasil untuk memecahkan berbagai persoalan berbagai hubungan antar pribadi. Ia bisa senang pada kedudukan atasan atau bawahan. tergantung pada situasi dan kondisinya.
- 4) Perilaku patologis dari tipe control, perilaku ini menjadi dua bagian, yaitu:
  - a) psikopat, yaitu perilaku yang tidak mau menerima segala control dalam bentuk apapun
  - b) ketaatan yang obsesif, yaitu perilaku yang selalu taat pada control yang datang dari luar.

c. Tipe Afeksi

- 1) perilaku kurang pribadi, pada perilaku orang cenderung menghindari hubungan pribadi yang terlalu dekat, misalkan kalau ramah hanya dibuat-

buat sedangkan secara emosional tetap menjaga jarak, pengalaman masa kecilnya menyebabkan orang merasa bahwa ia adalah orang yang tidak bisa dicintai dan secara tidak di sadari ia tidak ingin orang lain mengetahui.

- 2) Perilaku terlalu pribadi, ia menginginkan hubungan emosional yang sangat erat, selalu intim bila berkawan dan kadang-kadang menuduh kawannya tidak setia kalau kawannya berteman dengan orang lain.
- 3) Perilaku pribadi, ini adalah perilaku yang ideal, orang bisa bertindak tepat dan selalu merasa senang dalam hubungan emosi yang dekat maupun renggang.
- 4) Perilaku patologis dari tipe afeksi ini adalah psikoneeros.

#### **4. Bentuk-Bentuk dan Faktor yang mempengaruhi Perilaku**

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan perilaku keagamaan, Soejono Soekanto (1990:361) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan perilaku yaitu:

- a) Kontak dengan kebudayaan lain, salah satu yang menyangkut hal ini *Diffusion*, yaitu prose penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu ke individu lainnya dan suatu masyarakat lainnya;
- b) Sistem pendidikan formal
- c) Sikap menghargai hasil karya orang dan keinginan-keinginan untuk maju;
- d) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang;
- e) Sistem terbuka lapisan masyarakat, memungkinkan adanya gerak social vertical yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri;
- f) Penduduk yang heterogen;
- g) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu;
- h) Orientasi ke masa depan;
- i) Nilai bahwa manusia harus senantiasa ikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Sedangkan bentuk-bentuk perilaku dapat ditemukan dalam penjelasan George C. Hommans dan Peter M. Blau sebagai berikut:

- a) Proposisi keberhasilan, segala hal yang dilakukan oleh seseorang semakin sering sesuatu tindakan mendapatkan ganjaran (mendapatkan respon positif dari orang lain) maka akan semakin sering pula tindakan oleh orang yang bersangkutan
- b) Proposisi stimulus, jika stimulus telah merupakan kondisi dimana tindakan seseorang mendapatkan ganjaran maka semakin serupa stimulus tersebut akan semakin besar kemungkinannya bagi orang itu untuk mengulangi tindakan pada waktu yang lalu.
- c) Proposisi nilai, semakin bermanfaat hasil tindakan seseorang bagi dirinya maka akan semakin besar kemungkinan tindakan tersebut di ulangi
- d) Proposisi kejenuhan kerugiam, semakin sering seseorang mencari ganjaran yang istimewa maka ganjaran tersebut akan menjadi kurang bermakna.

## **5. Definisi Wanita Buruh**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Wanita diartikan sebagai perempuan dewasa; kaum-, kaum puteri (dewasa). Sedangkan yang di maksud dengan buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain (lazim di sebut majikan) dengan menerima upah, dengan sekaligus mengesampingkan persoalan antar pekerjaan bebas dan pekerjaan yang dilakukan, di bawah pimpinan orang lain dan mengesampingkan pula persoalan antara pekerjaan dan pekerja (Hari Pramono,1987:3).

Buruh adalah para tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan, di mana para pekerja itu harus tunduk pada perintah dan pengaturan kerja yang diadakan oleh pengusaha (majikan) yang bertanggungjawab atas lingkungan perusahaannya, yang mana tenaga kerja itu akan memperpendek upah atau jaminan kehidupan yang wajar (Undang-Undang Perburuhan). Buruh juga diartikan sebagai orang yang bekerja pada orang lain atau badan dengan menerima upah, tugasnya buruh adalah barang siapa yang bekerja pada majikan dengan menerima upah (Imam Sutomo, 1981: 27). Atau yang lebih sederhananya WJS Poerwadaminta (1976: 171) mendefinisikan buruh adalah orang yang bekerja dan mendapat upah (gaji). Dalam penelitian ini, lebih kepada buruh pabrik. Sedangkan pabrik adalah bangunan atau bangunan-bangunan dengan perlengkapan mesin-mesin tempat



membuat sesuatu barang, jadi wanita buruh pabrik adalah perempuan dewasa yang bekerja di perusahaan (pabrik) dengan memproduksi sesuatu untuk memperoleh upah atau gaji.

## **6. Indikator-Indikator Wanita Bekerja**

Wanita sebagai tenaga kerja sekalipun di Negara maju ternyata memperoleh lapangan kerja yang lebih terbatas dari pria. Tujuh puluh persen wanita yang bekerja pada lapangan kerja yang terorganisasi ternyata hanya terkonsentrasi pada dua puluh lima lapangan kerja, dimana lapangan kerja itu hanya dapat dimasuki sedikit pria. Pekerjaan wanita selalu dihubungkan dengan sector domestic. Pada umumnya wanita bekerja pada bidang yang merupakan kepanjangan tangan domestic, missal: guru, perawat, pramuniaga, dan sekretaris yang lebih banyak memerlukan keahlian manual.

Yusuf (2000:33) menjelaskan bahwa dalam usaha pemanfaatan dan penyalahgunaan tenaga wanita, yang menurut sensus penduduk 1980 lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia, masih didapatkan berbagai hambatan dan rintangan. Salah satu hambatan yang sangat besar adalah kurang dimilikinya pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang di persyaratkan bagi pembangunan.

Keterbatasan wanita sebagai individu (*human capital*) dalam hal pendidikan, pengalaman dan keterampilan kerja, kesempatan kerja, dan faktor idiologis, menyebabkan wanita memasuki lapangan pekerjaan yang berstatus dan berupah rendah, sehingga kemungkinan besar wanita mengalami eksploitasi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan bagai lingkaran yang tidak pernah terselesaikan. Keterbatasan individu dalam lapangan pekerjaan (kalaupun ada tergolong peluang kerja pinggiran) merupakan faktor-faktor yang tidak menguntungkan wanita. (Abdullah,1997:221).

Bagi wanita dalam keluarga miskin, bekerja bukan merupakan suatu tawaran, tetapi suatu strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi, apalagi bagi rumah tangga yang tidak memiliki akses tanah.

Secara umum Ibnu Ahmad Dahri (dalam Ibnu Musthafa, 1993: 53) membuat kesimpulan dari pengamatan atas kasus yang timbul dalam keluarga wanita bekerja adalah sebagai berikut:

- 1) Wanita bekerja tidak bisa bertugas sekaligus menjadi ibu rumah tangga yang baik
- 2) Wanita bekerja tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri yang dapat memberikan perhatian yang penuh kepada suaminya
- 3) Wanita bekerja tidak bisa berfungsi sebagai ibu yang dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak-anaknya dalam hal mendidik, mengasuh dan memberikan kasih sayang.

Wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja atau berperan ganda akan menimbulkan dampak-dampak baik positif maupun negatif terhadap keluarganya.

Hayya Binti Mubarak Al- Barik (1997:161) mengatakan bahwa dampak negatif dari ibu rumah tangga yang bekerja adalah:

- 1) Mentelantarkan putra-purtinya, mereka kurang mendapatkan kasih sayang, perawatan dan pendidikan langsung dari ibu
- 2) Para wanita yang bekerja di luar rumah, pada umumnya sekarang ini berbau dengan laki-laki, bahkan terkadang mereka berkhalwat dengannya
- 3) Perempuan yang bekerja di luar rumah, dapat kehilangan sifat dan naluri keperempuanannya, kehilangan kasih sayang kepada putra-putranya disamping juga akan meruntuhkan system keluarga, tidak ada lagi keharmonisan dan saling tolong-menolong di dalamnya.

Sanusi, Badri dan Syarifuddin (1996:115) dalam bukunya menjelaskan bahwa dampak negatif lain dari ibu rumah tangga yang bekerja adalah:

- 1) Banyaknya istri atau ibu rumah tangga tidak selalu ada pada saat yang penting dimana ia sangat dibutuhkan misalnya, jika anaknya mendadak sakit, kecelakaan, jatuh dan sebagainya.
- 2) Bahwa tidak semua kebutuhan anggota keluarga dapat dipenuhi pada waktunya, misalnya suami yang menginginkan masakan istrinya sendiri dan melayani suaminya.
- 3) Apabila si ibu atau istri karena bekerja terlalu capek, sehingga pulang kerja istrinya tidak mempunyai energi untuk menemani suami dalam kegiatan tertentu atau dalam bermain dengan anak-anaknya.

Sedangkan dampak positif dari ibu rumah tangga yang bekerja tegaskan oleh S.C. Utami Munandar (1985: 48) sebagai berikut:

- 1) Bekerjanya istri atau ibu mempunyai dampak positif terhadap rasa harga dirinya dan sikap terhadap dirinya sendiri
- 2) Wanita bekerja lebih merasakan kepuasan pandangan yang positif terhadap masyarakat
- 3) Dalam mendidik anak, ibu-ibu yang bekerja kurang menggunakan teknik yang keras dan otoriter, mereka menunjukkan lebih banyak pengertian dalam keluarganya atau anak-anaknya.
- 4) Dengan bekerja di luar rumah, kewaspadaan mental mereka lebih berkembang
- 5) Pada umumnya wanita yang bekerja lebih memperhatikan penampilan atau merawatnya
- 6) Wanita yang bekerja dapat menunjukkan lebih banyak pengertian terhadap pekerjaan suaminya dan masalah-masalah yang bersangkutan sehingga mempunyai dampak positif terhadap hubungan suami istri. Hal ini mengurangi terjadinya konflik dalam keluarganya sehingga akan mempengaruhi hubungan suami istri dan kesejahteraan keluarga.

## **7. Faktor yang mempengaruhi aktivitas buruh pabrik**

Aktivitas buruh (karyawan atau karyawati) pabrik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik maupun non fisik diantaranya di dorong oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mendorong kelompok masyarakat itu melakukan aktivitas seperti apa yang diungkapkan oleh Mahtudh Shalahuddin (1991: 25) adalah akibat adanya pembagian kerja dan spesialisasi, adanya dorongan social, adanya kebutuhan ekonomis, keadaan lingkungan dan lingkungan social dan keadaan tingkat kebudayaan penduduk.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa aktivitas buruh atau karyawan pabrik itu di dorong oleh faktor-faktor yang saling berkaitan. Uraian dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pembagian kerja dan spesialisasi

Para buruh pabrik dalam melakukan pekerjaannya telah mengenal dan melaksanakan pembagian kerja. Dimana pekerjaannya sangat ditentukan oleh perusahaan tempat bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Perusahaan telah menerapkan system pembagian kerja (sip kerja) dan spesialisasi dengan eksistensi dan peningkatan dalam produksi. Dimana para buruh terkoordinasi dan dikuasai oleh pemberi kerja (majikan).

b) Dorongan social

Para buruh atau karyawan pabrik sebagai makhluk social antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Oleh karena itu mereka melakukan interaksi untuk memenuhi kebutuhan social. Para buruh pabrik tersebut melakukan aktivitas karena di dorong oleh keluarga dan masyarakat disekitarnya untuk melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c) Dorongan ekonomis

Aktivitas para buruh pabrik dalam kehidupan sehari-hari diakibatkan oleh adanya kebutuhan ekonomis yang harus dipenuhi oleh mereka, seperti melakukan kerja di perusahaan tempat kerja, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Sepertinya segala kebutuhannya dapat terpenuhi dengan melakukan aktivitas kerja.

d) Keadaan lingkungan dan lingkungan social

Kondisi lingkungan baik fisik maupun social akan mewarnai terhadap pola perilaku masyarakat pada umumnya. Begitu pula di desa Benda, karena lingkungannya adalah lingkungan industri sehingga sebagian besar masyarakatnya berorientasi untuk bisa masuk di pabrik-pabrik yang ada di sekitarnya yang menjanjikan upah yang besar.

e) Keadaan tingkat kebudayaan penduduk

Kebudayaan suatu penduduk akan menyebabkan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan daya cipta, karsa dan rasa mereka, sehingga akan menunjukkan kemajuan tingkat peradaban budaya masyarakat setempat.

## **8. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1988:117), diartikan sebagai: a. Proses, pembuatan cara membina; b. Pembaharuan, penyempurnaan; c. usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata pembinaan secara etimologi dari kata dasar “bina” yang artinya bimbingan dan membangun (Yasin dan Hapsoyo, 1990: 37), kemudian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “Develop” yang artinya berkembang, memajukan, mengembangkan, menguatkan dan membangun. Pembinaan mempunyai pengertian proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil bina untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991:134).

Menurut Aris Munandar dalam bukunya *Pembinaan dan Masalahnya* adalah sebagai berikut:

Pembinaan pada hakekatnya merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan manusia yang terampil, cakap dan terpuak sikap mental yang positif dimana pengembangan diselaraskan dengan nilai yang dianut. (1993: 92)

Dari pengertian diatas, terungkap bahwa pembinaan merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang ditujukan untuk terciptanya manusia yang terampil. Dimana dengan semakin baik strategi dalam pembinaan diantaranya: metode pembinaan, materi pembinaan, dan sebagainya. Maka akan baik pula persepsi yang dihasilkan untuk memberikan pengaruh terhadap orang-orang binaannya.

Pajudo Admosudirjo (1992: 32) menyatakan bahwa pembinaan adalah manajemen yang bersifat pengembangan diri, jiwa atau kemampuan atau keahlian seseorang, sekelompok orang atau organisasi dan masyarakat. Jadi pembinaan pada hakekatnya mencakup kegiatan yang bersifat pengembangan diri, jiwa, kemampuan dan kreatifitas orang yang di bina agar mereka dapat melaksanakan tugas atau usaha pemenuhan kebutuhan hidup.

Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang di dalamnya memberikan stimulus kepada individu atau masyarakat untuk lebih berkembang dalam segala bidang.

## **9. Jenis-Jenis Pembinaan**

Menurut A. Mangun Hardjana (1991:21) membagi jenis-jenis pembinaan sebagai berikut:

- a) Pembinaan orientasi adalah pembinaan ini diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk satu bidang hidup dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman Dalam bidangnya, pembinaan orientasi membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok misalnya pembangunan orientasi para karyawan baru, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.
- b) Pembinaan kecakapan diadakan untuk membantu para peserta guna untuk mengembangkan kecakapannya sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya
- c) Pembinaan pengembangan kepribadian atau pengembangan dikap, tekanan pembinaan ini adalah pada pengembangan kepribadian dan sikap pembinaan berguna untuk membantu para peserta agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.
- d) Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga anggota bagi para anggota stafnya, maka dasar pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka agar dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan untuk masa depan. Bersama dengan itu dalam pembinaan para peserta mendapatkan penambahan pandangan dan kecakapan serta diperkenalkan pada bidang-bidang baru.
- e) Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja hanya bedanya pada pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian yang sama sekali baru tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada. Banyak sekali dalam pembinaan penyegaran para peserta meninjau pola kerja yang ada dan berusaha mengubahnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan baru.

## **10. Manfaat Pembinaan**

Ada beberapa manfaat pembinaan yang dikemukakan oleh A. Mangun Hardjana (1991: 13) sebagai berikut:

- a) Menganalisis situasi hidup dan kerja dari segi positif dan negatif
- b) Melihat diri dan melaksanakan hidup serta kerjanya
- c) Menemukan masalah hidup dan masalah kerjanya

- d) Menemukan hal-hal atau bidang hidup dan kerjanya dan sebaiknya diubah dan diperbaiki
- e) Merencanakan sasaran dan program hidup dan kerjanya.

Dari manfaat pembinaan tersebut terungkap bahwa pembinaan bermanfaat untuk merencanakan sasaran dan program hidup, introspeksi diri dari segi positif dan negatif dan memperbaiki diri.

## **11. Pengertian dan perkembangan anak**

Ensiklopedia Nasional Indonesia (1998:4) menyatakan “anak adalah kelompok manusia muda usia yang batasan umurnya tidak selalu sama di berbagai Negara”. Sedangkan di Indonesia melalui UU No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 21 tahun ke bawah. Dengan demikian dalam kelompok anak termasuk bayi, anak balita dan batas usia sekolah. Masa anak ini akan ditandai oleh proses tumbuh kembang yang meliputi: aspek fisik biologis serta mental, emosional dan psiko-sosial. Diantara kurun waktu masa anak yang cukup panjang, masa balita merupakan masa dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa selanjutnya anak mengalami proses penajaman fungsi mental. Belajar dalam pengendalian emosi dan pengembangan diri sebagai makhluk sosial.

Sedangkan anak usia Pra-sekolah adalah anak-anak yang belum memasuki masa sekolah, biasanya mereka yang berumur 1 sampai 6 tahun.

Pertumbuhan fisik yang cepat diikuti pematangan organ-organ reproduksi akan terjadi di masa pubertas. Berbagai perubahan tersebut dan lingkungan akan ikut menentukan tempramen anak, yang akan berpengaruh kepada kepribadiannya.

Terdapat empat teori utama tentang perkembangan anak yang di pergunakan dalam penelitian tentang tingkah laku anak (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1988:8) yaitu:

- 1) Teori Maturasional menyatakan bahwa dasar utama perubahan dalam perkembangan adalah maturasi atau pematangan, khususnya fisiologi, terutama sistem syaraf.
- 2) Teori Psikoanalitik menyatakan bahwa anak tergerak oleh seks dan agresi. Anak berkembang melalui interaksi yang rumit antara kebutuhan mereka berdasarkan naluri seksual dan tuntutan lingkungan mereka. Tuntutan lingkungan yang mula-mula ditunjukkan oleh orang tua yang sayang. Tetapi membatas, dan kemudian oleh versi anak itu sendiri tentang tuntutan orang

tuanya. Anak berubah melalui konflik, terutama gerak hatinya sendiri dan tuntutan kenyataan.

- 3) Teori Belajar menyatakan bahwa perkembangan anak terutama bergantung pada pengalaman dengan ganjaran dan hukuman.
- 4) Teori Kognitif memandang anak sebagai pemecah masalah yang aktif. Teori ini menekankan peranan motivasi anak alamiah. Motivasi ini meliputi keinginan anak untuk memberi kepuasan kepada keinginan mereka. Untuk menguasai tugas-tugas yang menantang atau mengurangi kebimbangan anak itu di dunia.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkah laku anak yang sedang tumbuh seakan-akan mengikuti seperangkat pola perkembangan yang akan berubah bersama bertambahnya usia. Bila anak dapat memenuhi kebutuhan mereka sesuai tuntutan lingkungan akan dapat mengembangkan perkembangan secara normal, sebaliknya perkembangan yang tidak normal, menyebabkan gangguan mental. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi orang dewasa untuk menjadikan agar lingkungan menyediakan perangsang yang cocok bagi anak, yang bertingkah laku sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan.

G. Kalinger dan M.f. Kalinger (1974), membagi masa usia dalam beberapa tingkatan sesuai perkembangan:

- a. Usia 0-2 tahun, di sebut sebagai bayi (infancy)
- b. Usia 3-5 tahun, sebagai masa anak dini (Early Childhood) yang di sebut balita.
- c. Usia 6-8 tahun, masa kanak-kanak pertengahan
- d. Usia 9-11 tahun, masa anak menjelang remaja
- e. Usia 12-15 tahun, masa remaja permulaan
- f. Setelah 16 dan 18 Tahun anak tersebut remaja dan pada usia 19 tahun anak tersebut dewasa. Pada tahap perkembangan ini terjadi beberapa perubahan dalam diri anak terutama pada tahap akhir masa kanak-kanak dan memasuki usia pubertas sehingga masa puber bertumpang tindih dengan akhir masa kanak-kanak dan awal remaja.

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock (2004) menyatakan: “pubertas adalah periode dalam tentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual”. Jadi pada masa perkembangan anak ini, orang-orang dewasa yang ada di sekitar anak akan menjadi contoh bagi mereka khususnya lingkungan akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil lokasi di Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Lokasi ini dipilih karena, berdasarkan survey awal peneliti, merupakan salah satu wilayah wanita bekerja di pabrik yang berasal dari berbagai daerah di sumenep daratan, yaitu PT. Tanjung Odi.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 1 tahun dari bulan September 2018. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan terus melakukan observasi dan wawancara mendalam tentang perilaku wanita buruh PT. Tanjung Odi dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra sekolah.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Seperti layaknya penelitian-penelitian lain, penelitian sosial memiliki paradigma, pendekatan, serta metode tersendiri yang digunakan sebagai prinsip-prinsip ilmiah untuk memahami obyek-obyek yang ditelitinya. Berdasarkan pembedaan yang dibuat oleh Imam Suprayogo dan Tobroni (2001: 116), penelitian ini mengambil paradigma naturalistik (kualitatif) dengan pendekatan sosiologis. Lebih lanjut, pembedaan dari Imam Suprayogo dan Tobroni ini, khususnya yang menyangkut paradigma dan pendekatan naturalistik-sosiologis, digunakan untuk memahami makna perilaku dan fenomena sosial.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan observatif berdasarkan pada hasil survey langsung di lapangan. Metode deskriptif, seperti diuraikan oleh Hilman Hadikusuma (1993:3) lebih ditujukan untuk mencatat, melukiskan, menguraikan, dan melaporkan fakta-fakta dan berbagai peristiwa yang nampak berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Sementara, observatif berfungsi sebagai tumpuan untuk pengumpulan data deskriptif. Observasi langsung yang akan dilakukan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab, sehingga dunia makna,

struktur kognitif subjek yang diteliti seperti pikiran, perasaan, emosi, cita-cita, pengalaman spiritual, dan suasana hatinya dapat diungkap lebih dalam dan utuh (Imam Suprayogo & Tobroni, 2001:170).

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi data ke dalam dua jenis, *primer* dan *sekunder*. Data primer adalah fakta-fakta di lapangan berupa fenomena-fenomena, perilaku-perilaku, dan pikiran-pikiran dalam konteks masyarakat di lokasi yang diteliti, khususnya wanita buruh di PT. Tanjung Odi Desa Patean. Sedangkan data sekunder adalah bahan-bahan material yang tercetak, seperti buku-buku, artikel-artikel, serta tulisan-tulisan lepas baik yang berhubungan dengan obyek yang diteliti maupun dengan teori yang digunakan.

Adapun sumber datanya adalah berasal dari:

- a. Wanita Buruh PT. Tanjung Odi Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
- b. Pegawai selain wanita buruh di PT. Tanjung Odi Desa Patean Kecamatan batuan Kabupaten Sumenep.
- c. Masyarakat sekitar lokasi penelitian termasuk tokoh masyarakat.
- d. Bahan-bahan material tercetak (tertulis), seperti buku-buku, artikel-artikel, dan sumber-sumber lain sebagai referensi teoritis baik yang berhubungan dengan obyek yang diteliti maupun dengan teori yang digunakan.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk kepentingan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan terlibat (*participant observation*) yaitu mencoba berbaur bersama responden, dan pengamatan tidak terlibat (*nonparticipant observation*) ialah hanya mengamati kegiatan yang berlangsung

atau melihat kondisi lapangan tempat penelitian berlangsung. Hasil observasi diharapkan dapat melengkapi data lainnya seperti wawancara dan dokumentasi.

Penggunaan metode observasi ini menurut Black dan Champion (dalam Imam Suprayoga, 2003:120), yaitu pertama untuk mengamati fenomena sosial sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses. Kedua untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial dalam laporan penelitian dan penyajian, dan yang ketiga untuk melakukan eksplorasi atas setting sosial dimana fenomena itu terjadi. Ada juga yang mengatakan bahwa Observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini Kartono, 1996:157).

Pemilihan informan berdasarkan kecenderungan peneliti yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam dan dapat dipercaya (Imam Suprayogo & Tobroni, 2001:165).

b. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara dilakukan kepada sebagian masyarakat umum, tokoh-tokoh masyarakat, dan pegawai PT. Tanjung Odi. Teknik ini menjadi sangat penting karena adanya keterlibatan emosional antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

c. Studi kepustakaan dan dokumentasi-dokumentasi atas pelbagai teori dan fenomena yang diteliti.

Sementara itu, instrumen penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Sesuai dengan paradigma penelitian kualitatif, maka instrumen utama penelitian ini adalah manusia (Lexy J. Moleong, 2002:21). Manusia di sini adalah masyarakat yang berpikir, berperilaku, berkata-kata, dan bertindak dalam konteks sosial wanita buruh yang melahirkan suatu fenomena-fenomena dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra sekolah. Dalam hal ini, peneliti juga merupakan instrumen yang tidak terpisahkan dari penelitian ini sebagai penafsir dari berbagai fenomena tersebut.

Sedangkan instrumen pendukung adalah benda-benda seperti *tape recorder*, kamera foto, kertas angket, dokumentasi pemerintah (terutama desa), serta sumber-sumber tertulis (kepustakaan).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data terkumpul, peneliti mengolah dan mengklasifikasikannya ke dalam dua jenis data yang telah disebutkan di atas, yaitu data primer dan data sekunder. Setelah itu, penulis kemudian menganalisis dan menafsirkannya berdasarkan teori yang telah diambil untuk penelitian ini, yaitu teori sosial deskriptif-naratif. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data ini sendiri akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

##### **a. Reduksi Data**

- 1) Memilih dan mengkodekan data berdasarkan tema;
- 2) Merangkum pokok-pokok masalah;
- 3) Menghubungkan dan memfokuskan hal-hal pokok tersebut dengan masalah.

##### **b. Penyajian Data**

- 1) Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk teks deskriptif
- 2) Menganalisis dan menafsirkan data berdasarkan kerangka teoritis yang telah diambil
- 3) Menyusun dan mengedit kembali hasil interpretasi

##### **c. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan diambil berdasarkan teknik induktif.

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWA PENELITIAN**

**A. Anggaran Biaya Penelitian**

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1.	Gaji dan Upah (20%)	Rp. 500,000,-
2.	Bahan Habis Pakai dan Peralatan (50%)	Rp. 1,500,000,-
3.	Perjalanan (15%)	Rp. 500,000,-
4.	Lain-lain (10%):	Rp. 500,000,-
	a. Publikas	
	b. Laporan	
	c. Perizinan	
	Jumlah biaya penelitian	Rp. 3.000.000,-

**B. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018					
		Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
1.	Pengurusan ijin dan pemenuhan berkas administratif penelitian						
2.	Pengurusan ijin dan pemenuhan berkas administratif penelitian						
3.	Diskusi sejawat dan pendalaman tentang desain dan operasionalisasi kegiatan penelitian						
4.	Pengumpulan, analisis, interpretasi data dan temuan penelitian olahan dan Analisis Data						
5.	Diskusi intensif oleh/dalam peneliti tentang hasil pengumpulan, analisis, temuan penelitian dan interpretasi						
6.	Penyusunan, Penyelerasan dan pengetikan laporan penelitian						
7.	Penggandaan (copying) dan penjilidan naskah laporan hasil penelitian						
8.	Penyerahan laporan Penelitian kepada P3M STKIP PGRI Sumenep						
9.	Penyerahan jurnal hasil penelitian						

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi.** 1991. *Psikologi Perkembangan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmad Tafsir.** 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Cik Hasan Bisri.** 2003. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan penulisan Skripsi*, Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Dadang Kahmad.** 2000. *Sosiologi Agama*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional.** 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Doyle Paul Jhonson.** 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern I*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Endang Saepuddin Anshari.** 1993. *Wawasan islam: pokok-pokok tentang Islam dan umatnya*, Rajawali grafindo Persada, Jakarta.
- Halili Toha.** 1987. *Hubungan Kerja antara Majikan dan Buruh*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim Amini.** 2000. *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami Istri*, Mizan Media Utama, Bandung.
- Imam Suprayogo, dkk.** 2001. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jalaluddin Rakhmat.** 2003. *Psikologi Agama*, Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Jalaluddin Kaffie.** 1993. *Psikologi Dakwah*, Indah press, Surabaya.
- Jamak Abdul Rahman.** 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Irsyad Baitus Salam, Bandung.
- Kartini Kartono.** 1977. *Psikologi Anak*, Mandar maju, Bandung.
- \_\_\_\_\_.** 1992. *Psikologi Wanita*, Mandar maju, Bandung.
- M. Enoch Markum.** 1991. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Maisar Yasin.** 1995. *Wanita Karir dalam Perbincangan*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Muhammad Koderi.** 1999. *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Nancy Van Vuuren.** 1995. *Wanita dan Karir*, Kanisius, Yogyakarta.
- Parker, dkk.** 1990. *Sosiologi Industri*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Saifuddin Azwar.** 1995. *Sikap Manusia*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Soerjono Soekanto.** 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana.** 1995. *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Suharsimi Alikunto.** 1998. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tom Campbell.** 1992. *Tujuh Teori Sosial*, Kanisius, Yogyakarta.
- Thomas F. O'Dea.** 1995. *Sosiologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Zakiah Darajat.** 2003. *Ilmu Jiwa*, PT. Bulan Bintang, Jakarta.

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Volume				Biaya Satuan	Jumlah
<b>1</b>	<b>Honorarium</b>						
	a. Ketua pelaksana	1	org	4	bln	350,000	350,000
	b. Anggota	1	org	4	bln	150,000	150,000
<b>Sub Total 1</b>							<b>500,000</b>
<b>2</b>	<b>Bahan habis pakai dan Peralatan</b>						
	Kertas HVS 80gr	4	rim	1	kgt	40,000	160,000
	Kertas A4 80gr	8	rim	1	kgt	35,000	280,000
	Tinta Printer (canon B&C)	2	bh	1	kgt	200,000	400,000
	Tinta Warna	2	bh	1	kgt	200,000	400,000
	Foto Copy	1	pkt	4	bln	65,000	260,000
<b>Sub Total 2</b>							<b>1,500,000</b>
<b>3</b>	<b>Transport dan Lumsump</b>						
	a. Pelaksana	2	org	4	bln	50,000	400,000
	b. Nara Sumber	2	org	1	kgt	50,000	100,000
<b>Sub Total 3</b>							<b>500,000</b>
<b>4</b>	<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>						
	a. Publikasi dan Dokumentasi	1	pkt	1	kgt	150,000	150,000
	b. Laporan	1	pkt	4	pkt	75,000	300,000
	c. Perizinan	1	kgt	1	kgt	50,000	50,000
<b>Sub Total 4</b>							<b>500,000</b>
<b>Jumlah Sub Total 1+2+3+ 4</b>							<b>3,000,000</b>

### LAMPIRAN 2. Format Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No.	Nama/NIDN	Instansi / Fakultas	Keahlian / Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Zainul Wahid, M.Si.	Prodi PBSI	Ilmu Komunikasi	12 Jam/Minggu	Survei Lokasi Penelitian, Pengambilan data dan Menganalisis data Penelitian
2.	Salamat, M.Ag	Prodi PBSI	Filsafat dan Studi Agama	12 Jam/Minggu	Mengurus ijin Penelitian dan Pengambilan data Primer



### LAMPIRAN 3. Biodata Tim Peneliti

#### 1. Identitas Diri (Ketua Tim Peneliti)

1	Nama lengkap (dengan gelar)	Zainul Wahid, S. Pd., M. Si
2	Jabatan Fungsional	-
3	NIP/NIK/No. Identitas	0706128204
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Sumenep, 06 Desember 1982
5	Alamat Rumah	Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Sumenep
6	Nomor Telepon/Faks	-
7	Nomor HP	081939052288
8	Alamat Kantor	Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep
9	Nomor Telepon/Faks	0328-664049
10	Alamat Email	wahid.zainul@gmail.com
11	Mata Kuliah Yang Diampu	Media Pembelajaran Perkembangan Peserta Didik Pendidikan Komunikasi

#### Riwayat Pendidikan

1	Program :	S-1	S-2	S-3
2	Nama PT	UIN Malang	Universitas Dr. Soetomo Surabaya	
3	Bidang ilmu	Pendidikan Ekonomi	Ilmu Komunikasi	
4	Tahun masuk	2001	2007	
5	Tahun lulus	2005	2009	
6	Judul Skripsi/tesis/desertasi	Upaya Pengembangan Usaha Sentra Pengrajin Kayu Ukir Di Desa K Kecamatan Kabupater Sumenep.	Komunikasi Interpersonal Antara Tim Pendamping Masyarakat (TPM) Dengan Unit Pengelola Keuangan (UPK) Program Gerdu-Taskin Pola Mandiri 2008 Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran	
7	Nama Pembimbing/promotor	Dr. Wahid Murni, M.Pd Ak	Prof. Dr. Sam Abede Pareno, MM	

#### Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			sumber	Jml (juta/Rp)
1	2012	Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan partisipasi Pendidikan dan Kesehatan Rumah tangga sangat miskin (RTSM) di desa Talang	STKIP PGRI Sumenep	3.000.000,-

		Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.		
--	--	--	--	--

### Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul pengabdian kepada masyarakat	pendanaan	
			Sumber	Jml (juta/Rp)
1	2015	Pemateri RAKOR Pengawas Pemilu Lapangan	Panwaskab Sumenep	
2	2			

### Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

(tidak termasuk makalah seminar/proceeding, artikel di surat kabar)

No.	Tahun	Judul artikel ilmiah	Volume/Nomor	Nama jurnal
1	2015	Diskriminasi Perempuan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.	Volume 7, Nomor 2	Pelopor Pendidikan
2				

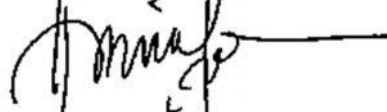
### Pengalaman Penulisan Buku

No	tahun	Judul buku	Jumlah halaman	Penerbit

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah Penelitian Mandiri.

Sumenep, 10 September 2018

Ketua Peneliti



Zamul Wahid, S.Pd., M.Si

NIDN. 0706128204

## 2. Identitas Diri (Anggota Tim Peneliti)

1	Nama lengkap (dengan gelar)	Salamet, S.Fil.M.Ag
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	NIP/NIK/No. Identitas	0711098103
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Sumenep, 11 September 1981
5	Alamat Rumah	Jl. Raya Gapura RT 04/RW 06 Paberasan
6	Nomor Telepon/Faks	-
7	Nomor HP	087822102020
8	Alamat Kantor	Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep
9	Nomor Telefon/Faks	0328-664049
10	Alamat Email	metz_sss@yahoo.co.id
11	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Filsafat Ilmu 2. Pendidikan Agama 3. Metodologi Penelitian

### A. Riwayat Pendidikan

1	Program :	S-1	S-2	S-3
2	Nama PT	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	
3	Bidang ilmu	Aqidah dan Filsafat	Religious Studies	
4	Tahun masuk	2003	2009	
5	Tahun lulus	2007	2011	
6	Judul Skripsi/tesis/desertasi	Nilai Esoterik dalam pemikiran Ninian Smart	Kharismatik Kyai Dalam Konteks Sosial budaya Madura	
7	Nama Pembimbing/promotor	Dr. Munir, MA	Prof. Dr. Dadang Kahmad	

### B. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			sumber	Jml (juta/Rp)
1	2012	Makna jilbab gaul dikalangan mahasiswa (kajian interaksi simbolis di STKIP PGRI Sumenep)	P3M STKIP PGRI Sumenep	6.000.000,-

### C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul pengabdian kepada masyarakat	pendanaan	
			sumber	Jml (juta/Rp)
1	2010	Penyuluhan kerukunan antar umat beragama di Jawa Barat	LSM Pusaka dan IJABI	15.000.000,-
1	2007-2007	Workshop Pendidikan Nasional secara berkala di Jawa Barat	LSM Pusaka	

### D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

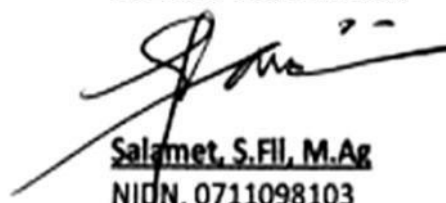
(tidak termasuk makalah seminar/proceeding, artikel di surat kabar)

No.	Tahun	Judul artikel ilmiah	Volume/Nomor	Nama jurnal
1	2012	Karakter peserta didik dalam pendidikan agama Islam	Volume 3, Nomor 1	Pelopor Pendidikan
2	2013	Nilai-nilai Paedagogis dalam lirik lagu daerah tentang moral manusia Madura	Volume 4, Nomor 1	Pelopor Pendidikan
3				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah Penelitian Mandiri.

Sumenep, 10 September 2018

Anggota Tim Pengusul



**Salmet, S.Fil., M.Ag**  
NIQN. 0711098103

